

KIPRAH SITI BADILAH DI 'AISYIYAH TAHUN 1917-1977 M.



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Laila Nailu Rahmatika

NIM.: 16120042

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Laila Nailu Rahmatika
NIM : 16120042
Jenjang/ Program Studi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Laila Nailu Rahmatika

16120042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalâmu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

KIPRAH SITI BADILAH DI 'AISYIYAH TAHUN 1917-1977 M.

Yang ditulis oleh:

Nama : Laila Nailu Rahmatika

NIM : 16120042

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalâmu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Januari 2021

Dosen Pembimbing



Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum.

NIP.: 19710430 199703 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-155/Un.02/DA/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : Kiprah Siti Badilah di 'Aisyiyah tahun 1917-1977 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILA NAILU RAHMATIKA
Nomor Induk Mahasiswa : 16120042
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 602b45eb517dc



Penguji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum

SIGNED

Valid ID: 602a4f3ee48f



Penguji II

Herawati, S.Ag., M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 602b34140db9c



Yogyakarta, 20 Januari 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 602b5b82a679d

MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu,
dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat
buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

Q.S Al-Baqoroh: 216



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orangtua Abah Mukti Maali dan Ibu Umi Kuntariati.

Kakak Fikri Muamaluddin.

Adik Muhammad Syeikhul Iqbal Yatama.

Kakak Yulianingsih.

Keponakan Danish Zhafran Muamaluddin.

**Semua teman-teman dan saudara yang telah memberikan dukungan,
semangat, serta waktu untuk pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir dan
dapat terselesaikan.**

**Untuk almamater kebanggaan,
Pogram Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

KIPRAH SITI BADILAH DI 'AISYIYAH TAHUN 1917-1977 M.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Siti Badilah dan perkembangan 'Aisyiyah yang dilakukannya pada tahun 1917-1977 M. Ia merupakan seorang tokoh perintis awal 'Aisyiyah dan majalah *Suara 'Aisyiyah*. Pembahasan mengenai Siti Badilah menurut peneliti menarik karena prestasi yang dicapai selama menjadi ketua maupun anggota di 'Aisyiyah. Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dibahas mengenai Mengapa 'Aisyiyah didirikan? Bagaimana biografi Siti Badilah? Bagaimana kiprah Siti Badilah di 'Aisyiyah?

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi dan sosial. Pendekatan biografi digunakan untuk melihat riwayat hidup Badilah sejak lahir hingga wafat. Pendekatan sosial digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi masyarakat di lingkungan Siti Badilah, baik lingkungan Kauman maupun di lingkungan 'Aisyiyah. Konsep yang yaitu konsep kiprah dan dakwah. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kiprah: derap, kegiatan dan dakwah: penyiaran, propaganda. Teori yang digunakan untuk konsep kiprah adalah teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto. Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan konsep dakwah menggunakan teori struktural fungsional dakwah yang dikemukakan oleh Robert K. Merton, bahwa setiap struktur sosial menyediakan fungsi manifest dan yang latent. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode tersebut memiliki empat tahap yaitu; heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdirinya 'Aisyiyah pada 19 Mei 1917 M sebagai wujud perjuangan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Salah satu tokoh awal yang aktif membangun 'Aisyiyah adalah Siti Badilah. Ia merupakan murid Ahmad Dahlan yang lahir di Kauman, Yogyakarta pada 15 Mei tahun 1904 M dan wafat pada 10 Agustus 1988 M. Sejak berdirinya 'Aisyiyah Badilah terpilih sebagai sekretaris pertama. Tahun 1926 M menjadi redaktur pertama majalah *Suara 'Aisyiyah* serta tahun 1938 M dipilih menjadi pemimpin majalah tersebut. Puncak karirnya terpilih menjadi ketua 'Aisyiyah tiga periode yaitu tahun 1938 M, 1941-1943 M, dan 1951-1953 M. Tahun 1965 M sebagai sesepuh masih di jadikan anggota inti 'Aisyiyah sebagai penasihat organisasi. Selain itu pada tahun 1977 M dipercaya menjadi pembantu pengurus *Suara 'Aisyiyah*. Berdasarkan uraian tersebut kiprah Badilah selama tahun 1917-1977 M fokus pada bidang sosial, pendidikan dan agama. Perannya di bidang sosial ialah keterlibatan dalam Kongres Perempuan Indonesia, peletakan dasar majalah *Suara 'Aisyiyah*, dan urusan pertolongan. Peranannya di bidang pendidikan yaitu mengembangkan pengajaran dan perpustakaan. Perannya di bidang agama yaitu mencetak mubalighat serta terlibat langsung dalam kegiatan tabligh.

Kata Kunci: Kiprah, Biografi, Organisasi 'Aisyiyah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt., Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Hanya dengan ridhahan inayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi alam semesta.

Skripsi berjudul “Kiprah Siti Badilah di ‘Aisyiyah Tahun 1917-1977 M.” ini menjadi upaya peneliti untuk mengupas salah satu tokoh perintis awal ‘Aisyiyah. Selama proses penyusunan skripsi ini menghadapibanyak hambatan dan kesulitan yang dialami peneliti. Namun, berkat rahmat-Nya dan usaha keras serta dukungan dari banyak pihak, maka hambatan dan kesulitan dapat diatasi dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya selesai bukan semata-mata usaha peneliti sendiri namun atas bantuan dari berbagai pihak.

Selama proses penelitian skripsi ini, tanpa terlepas dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta wakil Dekan I,II, dan III.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya.
4. Ibu Siti Maimunah, S.Ag, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, memberikan arahan serta nasehat dengan tulus dan sabar dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu jika ada kata yang lebih dari ucapan terimakasih pastilah akan peneliti persembahkan. Semoga setiap apapun yang telah dikorbankan dibalas dengan kebaikan yang berlipat oleh Allah swt.
5. Ibu Herawati, S.Ag, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan sejak pertama kali masuk di UIN Sunan Kalijaga sebagai mahasiswa.
6. Segenap dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staff akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Kedua orang tua, Abah Mukti Maali dan Ibu Umi Kuntariati. Ucapan terimakasih tiada henti atas semua perjuangan dan pengorbanan yang tidak terbatas. Ucapan kasih dan sayang untuk saudara peneliti, Fikri Muamaluddin, Muhammad Syekhul Iqbal Yatama, Yulianingsih dan keponakan tercinta Danish Zhafran Muammaluddin.

8. Ibu Hadiroh Ahmad, Bapak Rizki Putra Dewantori, Bapak Mu'arif, Bapak Syukrianto AR, Ibu Erna Rizal, dan Ibu Widyastuti terimakasih atas ketersediaannya memberikan sumber dan data untuk penelitian ini.
9. Nurcahyati Ngaisah, Tyas Purnama Ningrum, dan Kakak Samsuniyah yang sudah menjadi sahabat, kakak, dan saudara selama hidup di perantauan serta memberikan dukungan serta motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman SKI 2016, terutama SKI B 2016 yang telah menjadi teman selama perkuliahan.
11. Kepada teman-teman Kos Fathiyah, terimakasih telah menjadi teman hidup selama bersama dalam satu kos.
12. Semua pihak yang telah terlibat serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan dengan keterbatasan tidak bisa disebutkan satu per satu.

Atas dukungan dan bantuan dari semua pihak penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Walaupun demikian peneliti menyadari dalam penelitian masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 06 Januari 2021

Laila Nailu Rahmatika

NIM.:16120042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : ‘AISYIYAH DI YOGYAKARTA	22
A. Kondisi Kaum Perempuan di Kauman, Yogyakarta Sebelum Berdirinya ‘Aisyiyah	22
B. Sekilas ‘Aisyiyah dan Usahanya	28
BAB III: BIOGRAFI SITI BADILAH	37
A. Latar Belakang Keluarga	37
B. Pendidikan Siti Badilah	43

BAB IV : BENTUK KIPRAH SITI BADILAH DI ‘AISYIYAH	47
A. Bidang Sosial	47
1. Keterlibatan dalam Kongres Perempuan Indonesia	47
2. Peletak Dasar Majalah <i>Suara ‘Aisyiyah</i> Tahun 1926 M	50
3. Usaha Pertolongan	53
B. Bidang Pendidikan	55
1. Mengembangkan Pengajaran.....	55
2. Mengembangkan Perpustakaan	59
C. Bidang Agama.....	60
BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	83



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Humanis-etis atau politik etis merupakan kebijakan kolonial yang memperkenalkan pendidikan Barat kepada penduduk pribumi pada paruh kedua abad ke-19 sebagai upaya kolonial untuk mendapatkan tenaga kerja. Satu sisi politik etis mendorong tumbuhnya ekonomi pribumi, terbukanya akses pendidikan, dan mobilitas vertikal pada posisi administratif kolonial yang menandai proses modernisasi di Indonesia.¹ Di sisi lain politik etis memunculkan restratifikasi masyarakat antara kelompok intelektual, priayi, dan profesional.² Munculnya perbedaan kedudukan justru menjadikan alasan bangkitnya rasa nasionalisme bagi bangsa Indonesia.

Muhammadiyah salah satu wujud dari kebangkitan nasional tersebut. Sebuah gerakan dan dakwah Islam³ yang lahir di Kauman, Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 M oleh Ahmad Dahlan.⁴ Muhammadiyah berdiri ketika kaum perempuan masih serba tertinggal dibandingkan dengan kaum laki-

¹Siti Ruhaini Dzuhayatin, *Rezim Gender Muhammadiyah: Kontestasi Gender Identitas, dan Eksistensi* (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 45.

²Syarifuddin Jurdi, ed., *1 Abad Muhammadiyah: Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 9.

³Abdul Munir Mulkhan, *Pemikiran K. H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 5.

⁴Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), hlm. 15.

laki. Dilingkup rumah tangga perempuan hanya sebagai *konco wingkingartinya* teman belakang yang memiliki peranan kecil, terdapat juga istilah lain dalam bahasa Jawa yang berbunyi *suwarga nunut neraka katut* berarti ketika suami masuk surga, istri hanya menumpang dan jika suami masuk neraka, maka istri juga akan ikut. Hal ini menunjukkan bahwa baik buruk istri tergantung suami.⁵ Pada bidang pendidikan juga mendapat diskriminasi, jika laki-laki boleh belajar diluar Kauman serta mendapat pendidikan tinggi maka kaum perempuan sebaliknya hanya diperbolehkan mengaji di kampung sendiri.⁶ Keterbatasan tersebut menjadikan Ahmad Dahlan memberi perhatian khusus terhadap kaum perempuan.

Ahmad Dahlan bersama Siti Walidah mewujudkan usahanya untuk mengangkat derajat kaum perempuan dengan mengundang anak-anak perempuan tinggal di rumahnya agar mendapat pendidikan lebih intensif dan waktu lebih banyak. Rumah yang digunakan belajar berkembang menjadi asrama putri pertama di Jawa. Ahmad Dahlan juga membentuk sebuah kelompok pengajian untuk para buruh perempuan di industri batik sekitar Kauman yang diberi nama *Sopo Tresno*. Tujuan kelompok ini agar para pesertanya menyukai belajar, membaca, menulis, dan mempelajari agama Islam. *Sopo Tresno* inilah yang menjadi cikal bakal terbentuknya 'Aisyiyah.⁷

⁵KOWANI, *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Perempuan Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), hlm. 21.

⁶Ahmad Adaby Darban, *Sejarah Kauman Menuak Identitas Kampung Muhammadiyah* (Yogyakarta: Tarawang, 2000), hlm. 96.

⁷Ro'fah, *Posisi dan Jatidiri 'Aisyiyah: Perubahan dan Perkembangan 1917-1998* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), hlm. 29.

‘Aisyiyah didirikan pada 22 April 1917 M di Yogyakarta oleh Ahmad Dahlan sebagai bagian perempuan dari Muhammadiyah.⁸ Sebelum menjadi sebuah organisasi, ‘Aisyiyah hanya perkumpulan kaum perempuan dengan kegiatan keagamaan. Kelompok tersebut terdiri dari asrama putri, *Sopo Tresno*, *Wal ‘Ashri*, dan *Maghribi School*. Atas nasihat dari H. Mokhtar, salah satu anggota Muhammadiyah agar Ahmad Dahlan untuk membentuk organisasi sendiri.⁹ Setelah ‘Aisyiyah resmi berdiri Siti Badilah langsung dipercaya menjadi sekretaris yang membantu tugas ketua. Badilah sudah aktif sejak berdirinya ‘Aisyiyah sehingga kiprah yang dilakukan berpengaruh terhadap perkembangan organisasi tersebut.

Siti Badilah lahir di Kauman, Yogyakarta pada tanggal 15 Mei tahun 1904 M.¹⁰ Ia merupakan salah satu murid dari Ahmad Dahlan yang mendapat pengajaran langsung sekaligus disiapkan menjadi kader pemimpin organisasi bagian perempuan Muhammadiyah. Di samping itu Badilah mengenyam pendidikan di *Neutral Meisjes School* sekolah milik Belanda setingkat SD (Sekolah Dasar). Ia juga mendapatkan pendidikan di MULO (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*) yang merupakan sekolah menengah pertama pada masa pemerintahan Belanda.¹¹ Siti Badilah memiliki pengetahuan luas, sehingga

⁸ Ahmad Adaby Darban. ed., *‘Aisyiyah dan Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia: Sebuah Tinjauan Awal* (Yogyakarta: Eja Publisher, 2010), hlm. 49.

⁹ Ro’fah, *Posisi dan Jatidiri*, hlm. 28-29.

¹⁰ Hajar Nur Setyowati dan Mu’arif, *Srikandi-srikandi ‘Aisyiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014), hlm. 117.

¹¹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Percik Pemikiran Tokoh Muhammadiyah Untuk Indonesia Berkemajuan* (Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi, 2018), hlm. 241.

menjadi salah satu juru dakwah andalan Ahmad Dahlan. Ia kerap dikirim untuk mengisi pengajian di kalangan kaum terpelajar di *Kweekschool* baik di dalam maupun luar Yogyakarta.¹² Sebelum bertabligh, Badilah mempersiapkan materi pengajian dengan membaca buku dan ensiklopedi berbahasa Belanda maupun Inggris.¹³

Siti Badilah sudah aktif sejak perintisan awal 'Aisyiyah di *Sopo Tresno*. Setelah perkumpulan tersebut menjadi sebuah organisasi, kepengurusan pertama ia terpilih menjadi sekretaris yang membantu Siti Bariyah sebagai ketua pertama. Pada tahun 1926 M Badilah dipercaya menjadi salah satu redaktur pertama majalah *Suara 'Aisyiyah* bersama Siti Juhainah (pimred), Siti Aisyah dan Siti Jalalah. Ia juga sempat diberi tanggung jawab sebagai pemimpin majalah tersebut di tahun 1938 M.¹⁴ Puncak karirnya di 'Aisyiyah yaitu menjadi ketua 'Aisyiyah selama tiga periode, yaitu pertama pada kongres Muhammadiyah ke-27 di Malang pada tahun 1938 M.¹⁵ Kedua, ketika kongres ke-29 di Yogyakarta pada tahun 1941-1943 M. Ketiga, tahun 1951-1953 M kongres ke-31 di Yogyakarta berdasarkan Maklumat Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 2/53.¹⁶ Di samping itu, prestasi cemerlang Badilah terpilih sebagai tokoh wanita tiga zaman dalam acara Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional (HKSN) pada tahun

¹²*Ibid.*, hlm. 242.

¹³Hajar Nur Setyowati dan Mu'arif, *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014), hlm. 121.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 122.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 105.

¹⁶Jurdi, ed., *1 Abad Muhammadiyah*, hlm. 189-190.

1987 M. Hal ini didapatkan berkat kiprahnya selama tiga zaman yaitu, sejak zaman penjajahan, kemerdekaan, dan orde baru.¹⁷

Pada tanggal 23 Desember 1950 M dalam keputusan muktamar Muhammadiyah bahwa kedudukan 'Aisyiyah sebagai badan otonom.¹⁸ Organisasi otonom Muhammadiyah merupakan organisasi atau badan yang dibentuk oleh persyarikatan Muhammadiyah di bawah bimbingan dan pengawasan, diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri. Jaringan struktur organisasi otonomnya seperti halnya Muhammadiyah meliputi dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, desa, dan kelompok-kelompok atau jama'ah.¹⁹

Sejak menjadi organisasi otonom sebutan Majelis 'Aisyiyah diganti menjadi Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dengan jangkauan wilayahnya lebih luas. Penyusunan perubahan menjadi organisasi otonom dipercayakan kepada Siti Badilah bersama Aisyah Hilal, Siti Zaenab Damiri, Ny. Pardjaman, dan Ny. Djokorahardjo.²⁰ Pada tahun yang sama Badilah dan Siti Zaenab Damiri ditunjuk sebagai wakil dari 'Aisyiyah ketika Kementerian Agama membentuk panitia

¹⁷Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, "Tbu Badilah Zubair dalam Kenangan Kami", *Suara 'Aisyiyah*, No. 9, September 1988, hlm. 22-23.

¹⁸Budi Setiawan dan Arief Budiman Ch. ed., *95 Tahun Langkah Perjuangan Muhammadiyah: Himpunan Keputusan Muktamar* (Yogyakarta: Lembaga Pustaka dan Informasi, 2003), hlm. 120.

¹⁹Tim Penyusun dan Penerbitan Profil Muhammadiyah 2010 dan Lembaga Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Profil 1 Abad Muhammadiyah* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010), hlm. 120.

²⁰P.B. Muhammadiyah, *Mu'tamar Muhammadiyah Ke-1* (Djogjakarta: Persatuan, tt), hlm. 5.

penyelidik peraturan dan hukum perkawinan, talak, dan rujuk.²¹ Tahun 1965 M Badilah dijadikan anggota inti 'Aisyiyah sebagai penasihat organisasi mengingat berbagai pengalaman yang sudah dilaluinya. Selain itu pada tahun 1977 M masih dipercaya menjadi pengurus majalah *Suara 'Aisyiyah* tepatnya menjadi pembantu yang bertugas sebagai pengawas.²²

Siti Badilah seorang tokoh 'Aisyiyah yang memiliki pemikiran modern pada masanya. Ia memiliki konsep pemikiran kesetaraan dalam rumah tangga antara suami dan istri. Padahal pada saat itu hanya untuk beraktivitas keluar rumah masih dianggap tabu apalagi untuk kesetaraan peran dalam suatu rumah tangga. Seperti halnya rumah tangga dalam memperjuangkan Muhammadiyah juga harus dilakukan bersama. Keaktifan seorang perempuan dalam sebuah organisasi tidak bisa dijadikan alasan untuk goyah nyarumah tangga, itulah yang selalu ditekankan sebagai aktivis Muhammadiyah.²³ Badilah berorganisasi di 'Aisyiyah tidak hanya pasif, namun ikut serta memperjuangkan cita-cita yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk mengangkat pembahasan tentang Siti Badilah khususnya dalam usahanya memajukan 'Aisyiyah dalam bidang sosial, pendidikan, dan agama. Perjuangan terlihat ketika masa kepemimpinan Badilah tahun 1951 M 'Aisyiyah menggariskan langkahnya melalui beberapa bagian, yaitu bagian pengajaran, bagian tabligh, bagian

²¹*Ibid.*, hlm. 6.

²²Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, "Pengurus Suara 'Aisyiyah", *Suara 'Aisyiyah*, No. 1, Januari 1977, hlm. 3.

²³Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Percik Pemikiran Tokoh Muhammadiyah*, hlm. 242-243.

pertolongan, dan bagian perpustakaan. Dari bagian-bagian tersebut dibentuk beberapa program, yaitu mengadakan kursus mubalighat di setiap kabupaten, menerbitkan buku-buku tuntunan mubaligh, buku tuntunan hidup yang sesuai dengan ajaran Islam, dan buku tuntunan guru Bustanul Athfal.²⁴

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki fokus pada kiprah Siti Badilah di 'Aisyiyah pada tahun 1917-1977 M. Kiprah yang dimaksud oleh peneliti yaitu segala bentuk partisipasi, kegiatan, dan tindakan Siti Badilah baik berstatus menjadi pengurus maupun tidak di 'Aisyiyah selama tahun 1917 M sampai 1977 M. Pada tahun tersebut 'Aisyiyah juga memiliki peranan penting dalam sebuah pergerakan perempuan di Indonesia.

Penelitian ini dibatasi waktu dari tahun 1917 sampai 1977. Tahun 1917 M dipilih karena pada tahun tersebut 'Aisyiyah resmi didirikan sekaligus menjadi awal perjalanan Siti Badilah aktif sebagai pengurus pertama tepatnya menjadi penulis (sekretaris). Tahun 1977 M dijadikan batas akhir pembahasan karena pada tahun tersebut Badilah terakhir menjadikan anggota inti. Setelah tahun tersebut Badilah tidak begitu aktif, karena pertimbangan usiayang sudah lanjut.

Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

²⁴Jurdi, ed., *1 Abad Muhammadiyah*, hlm. 190.

1. Mengapa 'Aisyiyah didirikan?
2. Bagaimana biografi Siti Badilah?
3. Bagaimana kiprah Siti Badilah di 'Aisyiyah dalam bidang sosial, pendidikan, dan agama?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan biografi Siti Badilah, mengidentifikasi, dan menganalisis kiprahnya di 'Aisyiyah tahun 1917-1977 M, baik ketika menjadi ketua Pimpinan Pusat 'Aisyiyah maupun tidak. Hal tersebut dapat dilihat kiprah Badilah untuk kepentingan 'Aisyiyah, khususnya dalam bidang sosial, pendidikan, dan agama.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat, antara lain:

1. Dapat dijadikan sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat berkaitan dengan tokoh perempuan Islam yaitu Siti Badilah di 'Aisyiyah.
2. Sebagai salah satu contoh mengenai usaha-usaha yang dilakukan untuk 'Aisyiyah sehingga dapat menjadi panutan dalam cara berorganisasi baik sebagai anggota maupun pengurus.
3. Dapat menjadikan salah satu model kepemimpinan yang bisa dianut oleh pemimpin di masa sekarang atau masa depan.
4. Menambah karya sejarah tentang gerakan perempuan Islam Indonesia.
5. Dapat menginspirasi penulisan karya tentang tokoh perempuan Islam selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti melakukan pencarian terhadap karya terdahulu yang sejenis dengan “Kiprah Siti Badilah di ‘Aisyiyah Tahun 1917-1977 M”. Kebanyakan karya terdahulu membahas tentang sejarah ‘Aisyiyah pada umumnya saja. Beberapa tulisan ditemukan sangat terbatas, meskipun membahas terkait Siti Badilah namun hanya sekilas. Beberapa karya yang memiliki kaitan dengan penulisan ini antara lain:

Pertama, skripsi Anjas Pratiwi mahasiswa Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018 berjudul “Kiprah Siti Bariyah di ‘Aisyiyah tahun 1917-1929 M”. Skripsi tersebut membahas ‘Aisyiyah dan perkembangannya pada masa Bariyah menjabat sebagai ketua maupun tidak. Karya ini memilih rentang waktu antara tahun 1917-1929 M. Pada tahun 1917 M ‘Aisyiyah berdiridengan terpilihnya Siti Bariyah menjadi ketua pertama. Tahun 1929 M menjadi batas akhirdengan pertimbangan selesainya kepemimpinan Siti Bariyah sekaligus berakhirnya kiprahnya di ‘Aisyiyah. Karya tersebut berisitentangbiografi dan kiprah Siti Bariyah pada bidang agama, sosial, dan pendidikan. Peneliti mendapat informasi mengenai sejarah berdirinya ‘Aisyiyah dan kondisi pada masa kepemimpinan Bariyah. Karya tersebut tidak banyak menjelaskan tentang Siti Badilah, hanya menyinggung terpilihnya Badilah sebagai sekretaris pertama ‘Aisyiyah.

Persamaan karya tersebut dengan penelitian ini yaitu membahas tentang sejarah dan awal perintisan 'Aisyiyah. Perbedaan antara karya yang ditulis oleh Anjas Pratiwi dengan penelitian ini terdapat pada pembahasan dan batas waktu yang digunakan. Anjas mengambil batas waktu pada tahun 1917-1929 M, sedangkan penelitian ini mengambil kurun waktu yang lebih lama yaitu pada tahun 1917-1977 M. Selain itu perbedaan tokoh yang dibahas yaitu Siti Bariyah dengan Siti Badilah.

Kedua, buku yang ditulis oleh Ro'fah berjudul *Posisi dan Jatidiri 'Aisyiyah: Perubahan dan Perkembangan 1917-1998*, diterbitkan di Yogyakarta oleh penerbit Suara Muhammadiyah tahun 2016. Buku ini menjelaskan kondisi pribumi yang dibatasi ruang geraknya, terutama kaum perempuan menerima diskriminasi salah satunya dalam bidang pendidikan. Kemudian menjelaskan mulai bangkitnya rasa nasionalisme dalam diri bangsa Indonesia sehingga terbentuknya berbagai organisasi agama maupun non agama. Salah satunya organisasi agama yaitu Muhammadiyah yang membentuk bagian perempuan bernama 'Aisyiyah. Buku ini juga menjelaskan perkembangan 'Aisyiyah pada tahun 1917-1998 M, di dalamnya membahas sejarah berdirinya dan perkembangan 'Aisyiyah masa Orde Baru.

Keterkaitan penelitian dengan buku ini yaitu membahas tentang perkembangan 'Aisyiyah dan kurun waktu yang masih berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Pada karya ini juga sedikit dibahas tentang Siti Badilah sebagai tokoh 'Aisyiyah sebagai sekretaris pertama dan perintis majalah *Suara*

'Aisyiyah. Perbedaan karya dan penelitian ini lebih berfokus pada kiprah Siti Badilah di *'Aisyiyah* tahun 1917-1977 M sedangkan buku tersebut membahas tentang *'Aisyiyah* secara umum dengan rentang waktu lebih lama yaitu 1917-1998 M.

Ketiga, buku yang berjudul *Srikandi-Srikandi 'Aisyiyah* ditulis oleh Mu'arif dan Hajar Nur Setyowati, diterbitkan di Yogyakarta oleh penerbit Suara Muhammdiyah tahun 2014. Srikandi-srikandi yang dimaksud merupakan aktivis *'Aisyiyah* yang memiliki jiwa besar dan memberikan pengaruh positif terhadap *'Aisyiyah*. Tokoh tersebut terdiri dari Siti Walidah, Siti Bariyah, Siti Munjiyah, Siti Aisyah, Siti Badilah, Siti Hayinah dan Siti Umniyah. Karya ini menguraikan biografi singkat dan perjalanan masing-masing tokoh sampai mengukir prestasi untuk *'Aisyiyah*. Pada karya ini peneliti mendapatkan data bahwa Siti Badilah memulai kiprahnya pada tahun 1917 M sebagai pengurus tepatnya menjadi penulis atau sekretaris, tahun 1926 M menjadi salah satu redaktur pertama *Suara 'Aisyiyah*, selain itu ia juga terpilih menjadi ketua *'Aisyiyah* selama tiga periode yaitu tahun 1938 M, 1941-1943 M, dan 1951-1953 M.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pembahasan yang menjelaskan kiprah Siti Badilah diuraikan secara singkat namun peneliti sedikit banyak mendapat informasi tentang kiprah Siti Badilah di *'Aisyiyah*. Perbedaananya terletak pada fokus pembahasannya, jika buku tersebut meliputi beberapa tokoh sedangkan penelitian ini hanya membahas satu tokoh yaitu Siti Badilah.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi dan sosial. Pendekatan biografi adalah cara mendekati suatu peristiwa dengan melihat catatan tentang hidup seorang tokoh mulai dari lahir hingga wafat, meliputi latar belakang tokoh, lingkungan sosial, politik, aktivitas, dan perannya.²⁵ Biografi seharusnya mengandung empat hal, yaitu:²⁶

1. Kepribadian tokoh.
2. Kekuatan sosial yang mendukung.
3. Lukisan sejarah zamannya.
4. Keberuntungan dan kesempatan yang datang.

Pendekatan biografi digunakan untuk melihat latar belakang keluarga, pendidikan, dan aktivitas Siti Badilah di 'Aisyiyah. Pendekatan sosial membahas aspek-aspek atau komponen dalam kebudayaan manusia yang dianggap produk bersama, yakni masyarakat. Melalui pendekatan sosial, peneliti mampu menerangkan dengan jelas tentang kondisi masyarakat. Pendekatan Sosial digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi masyarakat di lingkungan Siti Badilah, baik lingkungan Kampung Kauman maupun 'Aisyiyah.

Pada penelitian ini menggunakan dua konsep yaitu kiprah dan dakwah. Pengertian konsep tersebut dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kiprah berarti

²⁵Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

²⁶*Ibid.*, hlm. 206-207.

derap kegiatan,²⁷ dan dakwah memiliki arti penyiaran, propaganda, penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.²⁸ Konsep kiprah dimaknai sebagai segala bentuk partisipasi, tindakan, dan kegiatan Siti Badilah di 'Aisyiyah. Konsep dakwah diartikan sebagai usaha, ajakan Siti Badilah kepada umat Islam menjadi Islam yang ideal.

Teori yang digunakan adalah teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto dan teori struktural fungsional dakwah oleh Robert K. Merton. Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²⁹ Teori tersebut dapat digunakan peneliti dalam mengungkapkan kiprah Siti Badilah di 'Aisyiyah tahun 1917-1977 M. Teori peran ini diterapkan untuk melihat upaya yang dilakukan Badilah dalam melaksanakan kewajiban baik sebagai ketua Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Ketua *Suara 'Aisyiyah*, maupun hanya menjadi anggota. Usaha Siti Badilah untuk mengembangkan usaha yang telah ada dan bahkan menambah usaha agar 'Aisyiyah mengalami kemajuan. Badilah sebagai ketua *Suara 'Aisyiyah* melakukan berbagai usaha untuk mempertahankan majalah. Meskipun tidak menjadi ketua, Badilah tetap

²⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 571.

²⁸*Ibid.*, hlm. 232.

²⁹Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 243.

menjalankan kewajibannya ketika diberi tugas sebagai panitia bagian tabligh dengan mengadakan kursus mubalighat di setiap kabupaten.

Sedangkan teori struktural fungsional dakwah dikemukakan oleh Robert K. Merton yaitu setiap struktur sosial menyediakan fungsi manifest (kelihatan mengedepan) dan yang latent (tersembunyi). Secara manifest pendakwah memiliki peran sebagai penyampaian ajaran agama Islam, selain itu memiliki fungsi latent berupa posisi yang terhormat di dalam masyarakat.³⁰ Teori ini digunakan untuk mengidentifikasi peran Badilah di bidang agama sebagai pendakwah. Usahanya dalam mengembangkan dakwah Islam dilakukan baik di dalam program kerja 'Aisyiyah maupun secara individu dengan mengisi pengajian di berbagai kelompok.

F. Metode Penelitian

Penelitian mengenai kiprah Siti Badilah di 'Aisyiyah tahun 1917-1977 M merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah. Penelitian ini disusun mengikuti langkah-langkah yang dilakukan oleh Louis Gottschalk sebagai berikut:³¹

1. Heuristik

³⁰Nur Syam, *Model Analisis Teori Sosial* (Surabaya: PNM, 2010), hlm 99.

³¹Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit U-Press, 1985), hlm. 133.

Heuristik merupakan langkah awal dalam penyusunan sebuah tulisan sejarah. Peneliti mengumpulkan sumber primer dan sekunder dalam bentuk tulisan maupun lisan yang dapat digunakan untuk menyusun pembahasan. Sumber primer adalah sumber yang disampaikan oleh saksi hidup yang sezaman dapat berbentuk dokumen; catatan rapat, arsip-arsip laporan, dan daftar anggota organisasi.³² Sumber primer yang digunakan oleh peneliti berupa arsip-arsip hasil kongres Muhammadiyah maupun kongres 'Aisyiyah yang berkaitan dengan Siti Badilah, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan di 'Aisyiyah, foto Siti Badilah dalam keikutsertaan kegiatan di 'Aisyiyah serta sumber primer lainnya yang berkaitan dengan kiprah Siti Badilah sesuai kurun waktu yang telah ditentukan. Peneliti memperoleh sumber primer melalui wawancara dengan bapak Syukrianto AR selaku kerabat yang sempat hidup bertetangga dengan Siti Badilah, *Suara 'Aisyiyah*, dan *Suara Muhammadiyah*.

Sumber sekunder juga digunakan dalam penyusunan penelitian ini. Sumber tersebut berupa karya-karya yang membahas tentang 'Aisyiyah ataupun Siti Badilah baik berupa skripsi dan buku-buku pendukung seperti buku yang berjudul *'Aisyiyah dan Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia: Sebuah Tinjauan* oleh A. Adaby Darban sebagai editor, buku *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah* ditulis oleh Hajar Nur Setyowati & Mu'arif, buku yang disusun oleh Pimpinan Pusat 'Aisyiyah berjudul *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah*, dan buku yang ditulis oleh Ro'fah dengan judul *Posisi dan Jatidiri 'Aisyiyah*.

³²Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 105.

Peneliti mengumpulkan data dari Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Perpustakaan Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, Perpustakaan Kota Yogyakarta, Perpustakaan Grhatama Pustaka Yogyakarta, Perpustakaan Ignatius Yogyakarta, dan Kantor Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Peneliti juga mengumpulkan data dari sumber tidak tertulis dengan melakukan wawancara. Wawancara yang digunakan adalah model wawancara terpimpin dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu bertujuan agar informasi diperoleh dapat terfokus. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber dari berbagai kalangan. Narasumber tersebut, yaitu Ibu Hadiroh Ahmad selaku sejarawan Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah di Kampung Kauman, Bapak Rizki Putra Dewantori selaku reporter dan aktivis Muhammadiyah, Bapak Mu’arif yang merupakan seorang penulis dan aktivis Muhammadiyah, Ibu Widyastuti seorang aktivis ‘Aisyiyah, Ibu Erna Rizal sebagai cucu Siti Badilah Zubair (anak dari Bapak Wusthon), dan Bapak Syukrianto AR selaku ketua Lembaga Seni Budaya dan Olahraga Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

2. Verifikasi

Setelah tahap heuristik telah dilakukan dan data sudah terkumpul maka peneliti melakukan verifikasi atau kritik terhadap sumber yang diperoleh. Peneliti menggunakan dua kritik, yaitu ekstern dan intern. Kritik ekstern dipakai untuk sumber tertulis berupa arsip, foto, ataupun dokumen. Kritik ekstern yang dilakukan yaitu menguji sumber dari luar atau aspek fisik berdasarkan kertas, huruf, kata yang digunakan, kalimat, gaya tulisan, maupun bahasa untuk mengetahui otentisitasnya. Pada kritik ekstern ini peneliti menguji keaslian sumber pada *Suara 'Aisyiyah*. Majalah yang digunakan peneliti paling lama pada tahun 1938 M. Majalah terbitan tahun tersebut masih menggunakan kertas berwarna kuning, menggunakan bahasa dan kalimat ejaan lama sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa sumber tersebut asli dan bukan merupakan salinan.

Sedangkan kritik intern adalah kritik dari dalam untuk melihat kredibilitas suatu sumber dengan melakukan perbandingan. Pada kritik intern ini peneliti melakukan perbandingan terhadap semua sumber yang diperoleh, baik sumber tertulis maupun tidak tertulis. Peneliti melakukan perbandingan terhadap buku *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah, Srikandi-srikandi 'Aisyiyah, dan Suara 'Aisyiyah*. Pada sumber tersebut terdapat perbedaan mengenai Siti Badilah menjabat sebagai ketua. Disebutkan dalam buku *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah* bahwa Badilah menjadi ketua 'Aisyiyah hanya pada tahun 1938 M, namun dalam buku *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah* mengatakan Badilah terpilih menjadi ketua sebanyak tiga periode tiga periode, yaitu tahun 1938 M, 1941-1943 M, dan 1951-1953 M. Peneliti memilih masa jabatan selama tiga periode karena tercantum dalam keputusan kongres

Muhammadiyah. Secara rinci terpilihnya Badilah sebagai ketua pada setiap periodenya, yaitu periode pertama pada kongres Muhammadiyah ke-27 di Malang pada tahun 1938 M. Kedua, ketika kongres ke-29 di Yogyakarta pada tahun 1941-1943 M. Ketiga, tahun 1951-1953 M kongres ke-31 di Yogyakarta. Selain hal tersebut terdapat bukti dalam majalah *Suara 'Aisyiyah* yang mencantumkan nama Siti Badilah sebagai ketua Pimpinan Pusat 'Aisyiyah pada tahun 1952 M dan 1953 M dalam pungkasan sebuah tulisan pada majalah tersebut.

3. Interpretasi

Data yang telah melewati tahap verifikasi sudah terbukti keaslian dan kesahihannya kemudian peneliti melakukan interpretasi atau penafsiran sejarah. Pada tahap ini sering ditemukan subyektivitas penulis sebab, sejarah ditulis sesuai penafsiran penulis. Tahap ini menjadi tolak ukur kemampuan seorang peneliti sejarah dalam menulis sejarah. Interpretasi dibagi menjadi dua macam yaitu analisis dan sintesis. Analisis sendiri berarti menguraikan, sedangkan sintesis memiliki arti menyatukan.³³ Peneliti melihat dan menafsirkan data yang diperoleh menggunakan pendekatan biografi dan sosial dengan teori peran dikemukakan oleh Soerjono Soekanto dan teori struktural fungsional dakwah yang dikemukakan oleh Robert K. Merton.

Interpretasi yang dilakukan yaitu dengan menafsirkan seluruh data yang diperoleh. Misalnya, dalam salah satu bentuk aktivitas Siti Badilah dalam bidang

³³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 100.

sosial, yaitu keterlibatannya dalam kongres perempuan Indonesiapertama sebagai undangan pada tanggal 22-25 Desember 1928 M. Pada bagian tersebut peneliti tidak mendapat data mengenai keterlibatan Badilah secara langsung pada kongres perempuan Indonesia. Peneliti mencoba menafsirkan dengan mengaitkan keterlibatan 'Aisyiyah pada kongres tersebut. Hal ini peneliti dapat melihat pemikiran yang disampaikan Siti Munjiyah dan Siti Hajinah melalui pidatonya tentang poligami yang menjadi perdebatan panas ketika kongres berlangsung. Peneliti mempercayai bahwapendapat yang disampaikan merupakan sesuai dengan jatidiri 'Aisyiyah dan anggota di dalamnya termasuk Siti Badilah.

Selain hal tersebut, dapat dilihat dari sikap Badilah yang sangat memperhatikannasib kaum perempuan dan tentu membuatnya antusias terhadap terbentuknya perkumpulan perempuan dari berbagai kalangan ini. Mengingat juga 'Aisyiyah sebagai salah satu organisasi yang memprakarsai lahirnya organisasi tersebut sehingga antara pribadinya dengan 'Aisyiyah memiliki tujuan yang sama. Semangat Badilah diwujudkan melalui organisasinya 'Aisyiyah dengan mempersiapkan segala keperluan kongres pertama yang diadakan di Yogyakarta, sehingga kongres pertama tersebut dilaksanakan dengan sukses.

4. Historiografi

Langkah terakhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi. Tahap ini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.³⁴ Peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari sumber primer

³⁴ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 116-117.

dan sumber sekunder. Pada tahap penulisan ini peneliti berusaha memberikan gambaran yang jelas agar hasil dari historiografi berupa tulisan “Kiprah Siti Badilah di ‘Aisyah Tahun 1917-1977 M” dapat disuguhkan dengan sistematis dan kronologis dengan harapan memberi kemudahan kepada pembaca agar dapat memahami secara menyeluruh.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Pembagian tersebut bertujuan untuk menguraikan dari setiap pembahasan secara detail dengan pemaparan yang sistematis dan diharapkan dapat menghasilkan pemahaman secara menyeluruh. Setiap bab satu dengan lainnya disusun memiliki keterkaitan dengan bab berikutnya.

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang menguraikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menguraikan dasar pemikiran untuk bab-bab selanjutnya.

Bab kedua menguraikan sejarah berdirinya ‘Aisyiyah. Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai kondisi Kampung Kauman. Pada bab ini juga menjelaskan perbedaan keadaan kaum perempuan di Yogyakarta sebelum dan sesudah berdirinya ‘Aisyiyah. Bab ini juga menguraikan beberapa tokoh perintis yang memiliki pengaruh dalam perkembangan ‘Aisyiyah. Salah satu perintis awal ‘Aisyiyah tersebut yaitu Siti Badilah.

Bab ketiga menjelaskan tentang biografi Siti Badilah. Bab ini membahas riwayat hidup Badilah meliputi, latar belakang keluarga, pendidikan, dan aktivitas yang dilakukan Badilah di luar ‘Aisyiyah. Pada bab ini dapat dilihat terbentuknya pribadi dan jatidiri Badilah sebagai perempuan yang aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Bab ini juga sudah membahas aktivitas Badilah secara umum di ‘Aisyiyah.

Bab keempat berisi tentang bentuk-bentuk kiprah Siti Badilah di ‘Aisyiyah ketika menjabat sebagai ketua Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah maupun anggota. Pada bab ini mendeskripsikan kontribusi yang dilakukan Badilah dalam mengembangkan ‘Aisyiyah. Bentuk kiprah pada bab ini dimulai dari bidang sosial, bidang pendidikan, dan bidang agama.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut memaparkan hasil penelitian dan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Saran berisi masukan dari peneliti untuk penelitian-penelitian sejenis yang memiliki keterkaitan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Awal abad ke-20 kondisi kaum perempuan masih serba tertinggal. Perempuan ideal pada saat itu yang piawai mengurus rumah dan anak. Kecerdasan tidak menjadi kualitas seorang perempuan, sehingga mereka tidak belajar seperti halnya laki-laki. Berawal dari keprihatinan Ahmad Dahlan pada kondisi perempuan saat itu membuatnya mulai memperhatikan nasib anak perempuan Kauman. Mereka di berikan pengajaran langsung oleh Ahmad Dahlan dan disekolahkan di sekolah Belanda. Ahmad Dahlan juga membentuk beberapa kelompok pengajian yaitu, *Sopo Tresno, Wal 'Ashri, dan Maghribi School*. Atas usulan H. Mochtar salah satu anggota Muhammadiyah untuk menjadikan kelompok tersebut dijadikan sebuah organisasi mandiri. Upacara peresmian dilaksanakan bertepatan dengan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad tanggal 19 Mei 1917 M sekaligus menetapkan pengurus 'Aisyiyah. Siti Badilah terpilih menjadi sekretaris pertama membantu Siti Bariyah sebagai ketua.

Siti Badilah lahir di Kauman, Yogyakarta tanggal 15 Mei 1904 M. Putri dari H. Muhammad bin Khotib Wetan dan Hajah Anisah. Anak ketiga dari dua belas bersaudara ini memiliki latar belakang keluarga kaya, karena ayahnya merupakan saudagar batik Kauman. Badilah menikah dengan seorang wiraswasta bernama H. Zubair pada tahun 1922 M. Perkawinan tersebut dikaruniai empat orang anak yang bernama, Zahanah, Baroidah, Wusthon, dan Arshan. Karir

Badilah di 'Aisyiyah sejak berdirinya sebagai sekretaris. Tahun 1926 M menjadi salah satu tim penyusun pertama majalah *Suara 'Aisyiyah* serta tahun 1938 M dipilih menjadi pemimpin majalah tersebut. Puncak karirnya di 'Aisyiyah terpilih menjadi ketua selama tiga periode, yaitu tahun 1938 M, tahun 1941-1943 M, dan tahun 1951-1953 M. Selain itu pada tahun 1977 M dipercaya menjadi pembantu pengurus *Suara 'Aisyiyah*. Prestasinya yang tidak kalah cemerlang ketika dipilih menjadi tokoh wanita tiga zaman dalam acara Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional (HKSNN) pada tahun 1987 M. Hal ini didapatkan berkat kiprahnya selama tiga zaman yaitu, sejak zaman penjajahan, kemerdekaan, dan orde baru.

Sebagai organisasi bagian istri yang bertugas mewujudkan hajat Muhammadiyah untuk kaum perempuan, 'Aisyiyah ketika kepemimpinan Siti Badilah menggariskan langkahnya di bidang sosial, pendidikan, dan agama. Pada bidang sosial Siti Badilah terlibat dalam kesuksesan kongres perempuan Indonesia, menjadi salah satu peletak dasar majalah *Suara 'Aisyiyah* yang terbentuk pada tahun 1926 M, dan pertolongan dalam bentuk dana belajar yang disebut *studie fonds 'Aisyiyah*. Pada bidang pendidikan, usaha yang dilakukan yaitu mengembangkan pengajaran dan perpustakaan. Di bidang agama, Badilah mengembangkan urusan tabligh. Badilah juga melakukan dakwah sendiri di berbagai kalangan kelompok. Tahun 1965 M Badilah diberi tugas untuk mengurus bagian tabligh. Ia melakukan tugasnya dengan mengadakan kursus mubalighat di setiap kabupaten.

B. Saran

Karya ilmiah ini membahas kiprah Siti Badilah yang dilakukan untuk mengembangkan 'Aisyiyah pada tahun 1917-1977 M. Pada rentang tahun yang dijadikan batasan waktu digunakan untuk menelusuri berbagai peran yang dilakukan Badilah baik dalam bidang sosial, agama, dan pendidikan bagi kaum perempuan. Sebuah tulisan sejarah sebaiknya menjauhkan subjektivitas dan telah mempelajari lebih mendalam terhadap masalah yang diangkat. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun kelengkapan sumber yang digunakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terhadap kajian tentang tokoh perintis 'Aisyiyah. Masih banyak kiranya kesempatan bagi peneliti untuk menyempurnakan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdul Munir Mulkhan. 1990. *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Adaby Darban. 2000. *Sejarah Kauman Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*. Yogyakarta: Tarawang.
- _____, ed. 2010. *Aisyiyah dan Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia: Sebuah Tinjauan awal*. Yogyakarta: Eja Publisher.
- Budi Setiawan dan Arief Budiman Ch, ed. 2003. *95 Tahun Langkah Perjuangan Muhammadiyah: Himpunan Keputusan Muktamar*. Yogyakarta: Lembaga Pustaka dan Informasi.
- Burke, Peter. 2011. *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfani. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dudung Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Gottschalk, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah*. terj, Nugroho Notosusanto. Jakarta: Penerbit Ui-Press.
- Haedar Nashir. 2010. *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Hajar Nur Setyowati dan Mu'arif. 2014. *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Iin Nur Insaniwati. 2002. *Mohamad Roem: Karier Politik dan Perjuangannya, 1924-1968*. Magelang: Indonesiatara.
- KOWANI. 1978. *Sejarah Setengah Abad Pergerakan Perempuan Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- _____. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Lasa HS, dkk. 2002.*Naskah Ensiklopedi Muhammadiyah Jilid I*. Yogyakarta: Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Mansour Fakih. 1987.*Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustofa W. Hasyim, dkk. 2015.*Ensiklopedi Muhammadiyah: Sejarah, Tokoh, dan Pemikiran Jilid I*. Yogyakarta: Majelis Ekonomi PWM DIY, P3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan MataBangsa.
- M. Yusron Asrofie. 1983.*Kyai Haji Ahmad Dahlan Pemikiran dan Kepemimpinannya*. Yogyakarta: Yogyakarta Offset.
- Najamuddin Ramly dan Hery Sucipto. 2010.*Ensiklopedi Tokoh Muhammadiyah: Pemikiran dan Kiprah dalam Panggung Sejarah Muhammadiyah*. Jakarta: Grafindo.
- Nur Syam. 2010.*Model Analisis Teori Sosial*. Surabaya: PNM.
- P.B. Muhammadiyah. t.t.*Mu'tamar Muhammadiyah Ke-1*. Djogjakarta: Persatuan.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. t.t. *Reglement Studie Fonds 'Aisyiyah*. Yogyakarta: t.p.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. 1992.*Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2018.*Percik Pemikiran Tokoh Muhammadiyah Untuk Indonesia Berkemajuan*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi.
- Raihan, dkk. 2013.*Muhammadiyah 100 Tahun Menyinari Negri*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Ro'fah. 2016.*Posisi dan Jatidiri 'Aisyiyah: Perubahan dan Perkembangan 1917-1998*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Sidik Jatmika dan Zahrul Anam. 2010.*Kauman: Muhammadiyah Undercover*. Yogyakarta: Gelanggang.
- Siti Ruhaini Dzuhayatin. 2015.*Rezim Gender Muhammadiyah: Kontestasi Gender Identitas, dan Eksistensi*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Soerjono Soekanto. 2002.*Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Margana dan M. Nursam, ed. 2010.*Kota-kota di Jawa: Identitas, Gaya Hidup dan Permasalahan Sosial*. Yogyakarta: Ombak.

- Sri Suhandjati Sukri, ed. 2002. *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sukanti Suryochondro. 1985. *Potret Pergerakan Perempuan di Indonesia*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Susan Blackburn. 2007. *Kongres Perempuan Pertama: Tinjauan Ulang*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Syarifuddin Jurdi, ed. 2010. *1 Abad Muhammadiyah: Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Tim Penyusun dan Penerbitan Profil Muhammadiyah 2010 dan Lembaga Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2010. *Profil 1 Abad Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Tim Penyusun Ensiklopedi Muhammadiyah. 2005. *Ensiklopedi Muhammadiyah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Weinata Sairin. 1995. *Gerakan Pembaruan Muhammadiyah* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan).
- Yunan Yusuf, dkk. 2005. *Ensiklopedi Muhammadiyah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gray Koes Moertiyah dan HM. Nasruddin Anshoriy CH. 2010. *Tafsir Jawa Keteladanan Kiai Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Adi Wacana.

B. Skripsi

- Herlinda Rahmawati. 2016. "Kiprah Siti Hajinah Mawardi di 'Aisyiyah Tahun 1946-1965". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Anjas Pratiwi. 2018. "Kiprah Siti Bariyah di 'Aisyiyah Tahun 1917-1929". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Majalah dan Surat Kabar

- Djili. "Hajjah Badilah Zubair Pendiri 'Aisyiyah Murid Langsung KHA Dahlan", *Suara Muhammadiyah*, No. 19, Oktober 1988, hlm. 30.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. "Putusan Kongres 'Aisyiyah", *Suara 'Aisyiyah*, No. 8, Agustus 1938, hlm. 295-297.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. "Tambah Gerakan dan Urusan", *Suara 'Aisyiyah*, No. 9, September 1938, hlm 373.

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. "Pengertian Tentang Islam", *Suara 'Aisyiyah*, No. 9, September 1938, hlm. 356-359.

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. "Tabligh Akbar Blok IV", *Suara 'Aisyiyah*, No.12, Desember 1938, hlm. 525.

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. "Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta", *Suara 'Aisyiyah*, No. 7, Mei 1952, hlm. 109.

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, "Menyambut Hari Peringatan 40 Tahun Berdirinya Muhammadiyah", *Suara 'Aisyiyah*, No. 12/1, Oktober/ November 1952, hlm. 190-194.

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. "Pengurus Suara 'Aisyiyah", *Suara 'Aisyiyah*, No. 1, Januari 1977, hlm. 3.

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. "Ibu Badilah Zubair Tokoh Wanita Tiga Zaman", *Suara 'Aisyiyah*, No. 3, Maret 1988, hlm. 25.

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. "Ibu Badilah Zubair dalam Kenangan Kami", *Suara 'Aisyiyah*, No. 9, September 1988, hlm. 22-23.

Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, "Keputusan Mu'tamar 'Aisyiyah Ke-36 di Bandung Tanggal 19 s/d 24 Djuli 1965", *Suara 'Aisyiyah*, No.12, Oktober 1965, hlm. 13-15.

Redaksi dan Administrasi Suara 'Aisyiyah. "Nasib Suara 'Aisyiyah", *Suara 'Aisyiyah*, No. 11, 30 November 1941, hlm. 572-573.

Siti Badilah Zubair. "Jadilah Engkau Hamba Allah yang Berjasa", *Suara 'Aisyiyah*, No. 5, Maret 1952, hlm. 59-62.

Siti Badilah Zubair. "Pemandangan 'Aisyiyah", *Suara 'Aisyiyah*, No. 8, Agustus 1938, hlm. 308-326.

Siti Zawijah. "Tabligh Akbar Blok IV", *Suara 'Aisyiyah*, No. 9, September 1938, hlm. 374.

D. Wawancara

Wawancara dengan ibu Hadiroh Ahmad, Sejarawan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah di Kampung Kauman, melalui WhatsApp pada tanggal 7 Mei 2020, pukul 14.41 wib.

Wawancara dengan ibu Widyastuti selaku aktivis 'Aisyiyah di Kantor Kesatuan Bangsa Kompleks Balai Kota, Yogyakarta pada tanggal 24 September 2020, pukul 08.10 wib.

Wawancara dengan bapak Syukrianto AR, Ketua Lembaga Seni Budaya dan olahraga, di Griya Wirokerten Indah, Banguntapan pada tanggal 23 September 2020, pukul 11.00 wib.

Wawancara dengan bapak Rizki Putra Dewantoriselaku reporter SuaraMuhammadiyah, pada tanggal 8 Juli 2020, pukul 15.40 wib.

Wawancara dengan bapak Mu'arif, penulis buku *Srikandi-srikandi 'Aisyiyah*, di kantor Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, pada tanggal 11 September 2020, pukul 10.51 wib.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Lambang Organisasi 'Aisyiyah



Keterangan Lambang Organisasi 'Aisyiyah:¹

Matahari bersinar warna putih di atas dasar hijau. Dikelilingi dua kalimat syahadat dan nama 'Aisyiyah terletak di tengah.

Makna lambang 'Aisyiyah:

Warna putih : kesucian, kebenaran.

Warna hijau : kesuburan, kemakmuran, dan kesejahteraan.

Matahari : memancarkan cahaya yang menyinari alam semesta.

Dua kalimat syahadat : perjuangan 'Aisyiyah berdasarkan Islam (Tauhid).

'Aisyiyah : diambil dari Aisyah, nama Istri Nabi Muhammad saw.

Dua kalimat syahadat dimaknai agar dapat menyinari kegelapan jiwa umat bagaikan matahari yang memancarkan cahaya menembus raung angkasa sampai ke bumi, dan mendatangkan manfaat yang sangat besar bagi kebutuhan hidup

¹Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 1992), hlm. 133.

semua makhluk Tuhan. ‘Aisyiyah di bidang sosial berjuang untuk kemakmuran dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta pemabangunan bangsa.

Usaha-usaha dan kegiatan yang dijalankan menuju tujuan organisasi, ‘Aisyiyah menjadikan Siti Aisyah istri Nabi Muhammad sebagai “cermin tauladan” karena ia melakukan kewajiban sebagai istri dalam rumah tangga dan dapat mengabdikan pada masyarakat. Siti Aisyah berhasil mengangkat derajat kaum perempuan hingga mendapat tempat yang wajar, setara dengan kaum laki-laki.



LAMPIRAN 2: Foto Siti Badilah²

Foto Siti Badilah yang digunakan sebagai halaman awal majalah *Suara 'Aisyiyah* pada tahun 1941 M.

²Arsip milik Kantor Suara 'Aisyiyah Yogyakarta

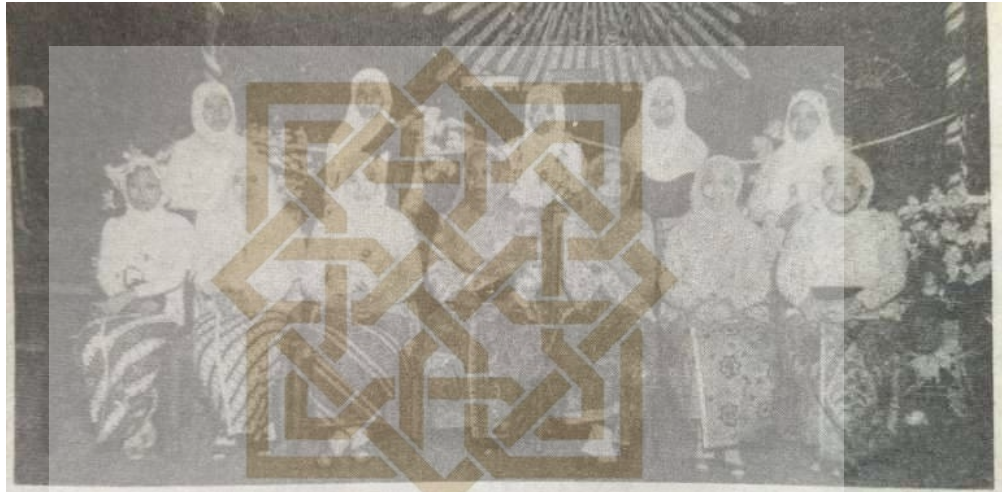
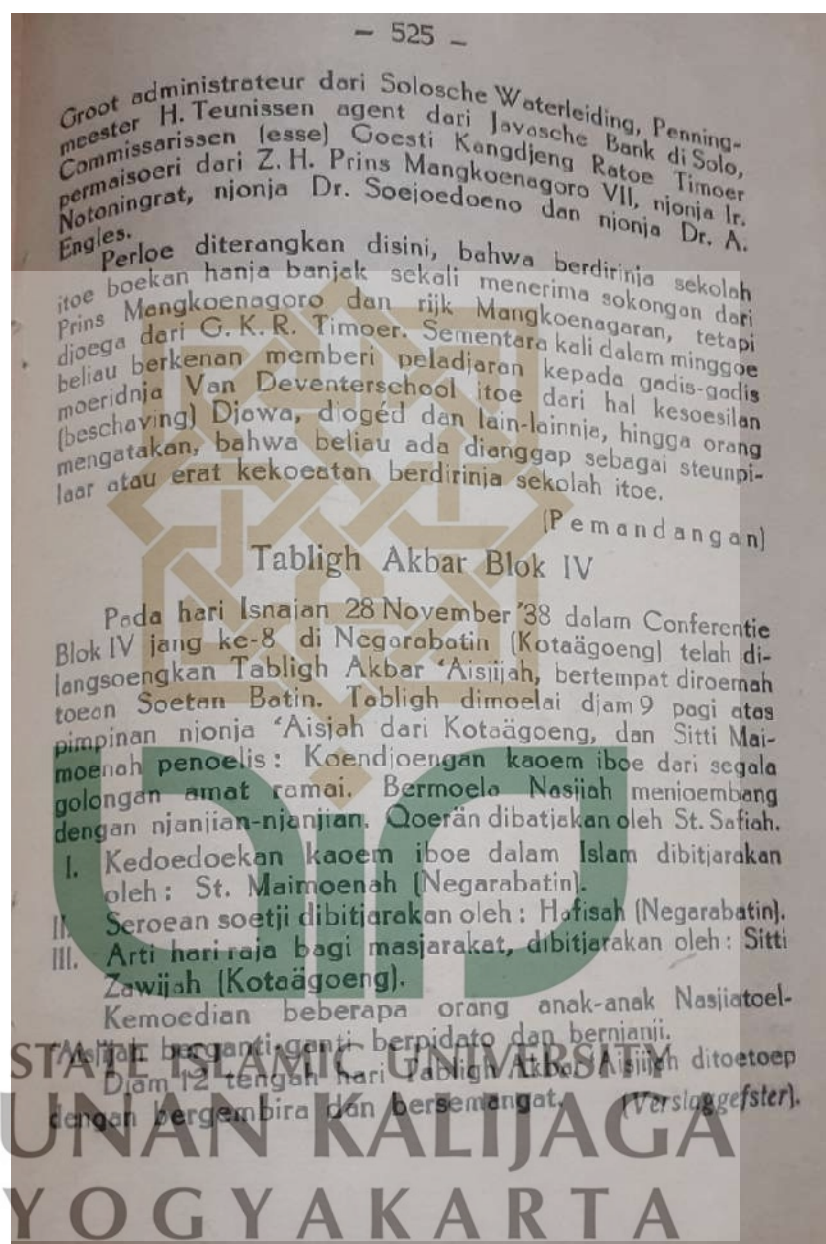
Lampiran 3:Foto Peserta Mukhtamar³

Foto anggota 'Aisyiyah dalam acara mukhtamar di Medan tahun 1939 M. Dari kanan ke kiri (duduk): Daukhah A. Hamid, Aisyah Hilal, Badilah Zubair, Fatimah Wasool, Badiyah Dhalhar, Wakhidan, dan Hidanah Syahid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³Arsip milik Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

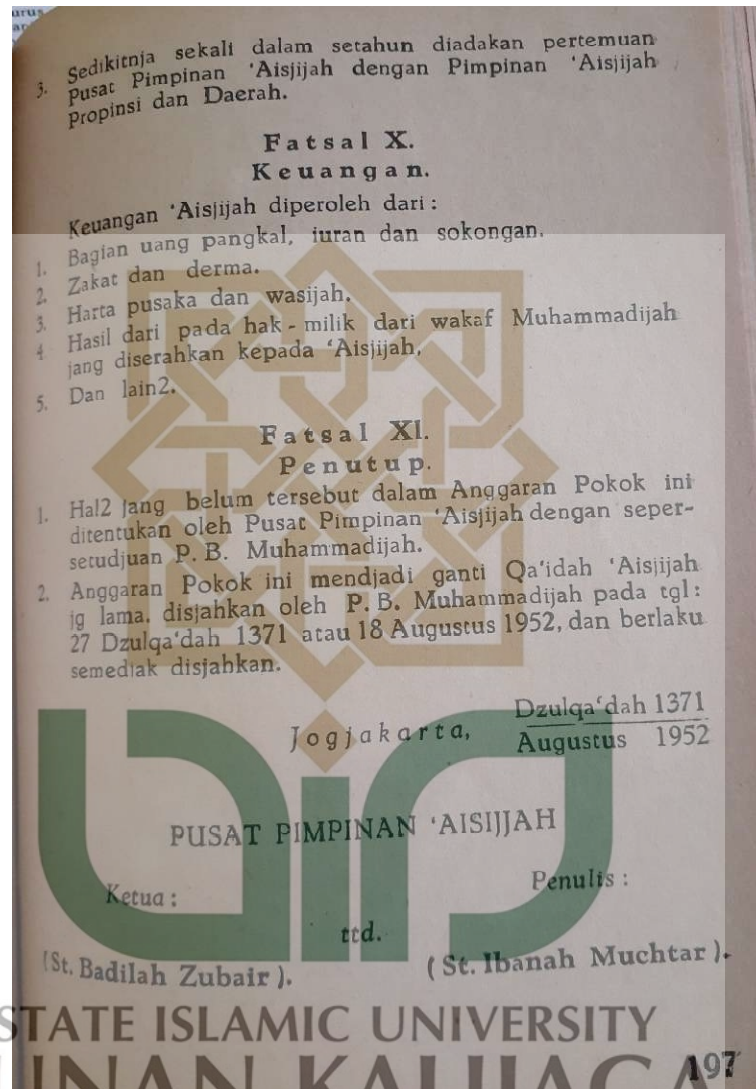
LAMPIRAN 4: Arsip Majalah Suara 'Aisyiyah Tahun 1938 M⁴



Acara tabligh akbar 'Aisyiyah tahun 1938 M, serangkaian acaranya dimuat di majalah *Suara 'Aisyiyah*.

⁴Arsip milik Kantor Suara 'Aisyiyah Yogyakarta

LAMPIRAN 5: Arsip Majalah Suara 'Aisiyyah tahun 1952 M⁵



Nama Siti Badilah tercantum sebagai ketua pada tahun 1952 M dalam Suara 'Aisiyyah yang membuktikan bahwa ia menjabat sebagai ketua Pimpinan Pusat "Aisiyyah periode 1951-1953 M.

⁵ Arsip milik Kantor Suara 'Aisiyyah Yogyakarta

LAMPIRAN 6: Reglement Studies Fonds 'Aisyiyah⁶



Reglement Studie Fonds 'Aisyiyah' merupakan buku pedoman dasar dalam mengadakan dana bantuan bagi anak perempuan yang putus sekolah karena keterbatasan biaya.

⁶Arsip milik Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhamadiyah

LAMPIRAN 7: DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Usia	Alamat	Pekerjaan	Keterangan
1.	Hadiroh Ahmad	75 Tahun	Kampung Pengulon, Kauman, Yogyakarta.	Ibu Rumah Tangga	Sejarawan Muhammadiyah 'Aisyiyah di Kampung Kauman
2.	Rizki Putra Dewantori	30 Tahun	Jl. KH Ahmad Dahlan No. 107 Ngampilan, Yogyakarta	Reporter Suara Muhamadiyah	Aktivis Muhammadiyah
3.	Mu'arif	43 Tahun	Jl. Bumijo no.323, Gowongan, Jetis, Yogyakarta.	Dosen UMS	Penulis dan Aktivis Muhammadiyah
4.	Widyastuti S. S., M. Hum.	50 Tahun	Jl. Garuda 381, Jaranan KD 2, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.	PNS	Aktivis 'Aisyiyah

5.	Drs. Syukrianto AR, M. Hum	75 Tahun	Griya Wirokerten Indah, Jl. Mangga no.58, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.	Dosen	Ketua Lembaga Seni Budaya dan Olahraga Pimpinan Pusat Muhammadiyah
6.	Erna Rizal	63 Tahun	Perumahan Bayeman Permai Blok C12, Jl. Wates Km. 3.	Wiraswasta	Cucu Siti Badilah (anak dari Wusthon)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Laila Nailu Rahmatika

Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 20 November 1997

Nama Ayah : Mukti Maali

Nama Ibu : Umi Kuntariati

Asal Sekolah : MAN 1 Ngawi

Alamat Kos : Perum Polri Gowok Blok C1 no.96, Caturtunggal,
Depok, Sleman, Yogyakarta

Alamat Rumah : Desa Sirigan Rt 003/ Rw 001, Paron, Ngawi, Jawa
Timur

E-mail : lailanailurahmatika@gmail.com

No. Hp : 085735326708

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak Al-Ikhlas Kd. Banteng (2004)
2. Madrasah Ibtidaiyah Kd. Banteng (2010)
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Ngawi (2013)
4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi (2016)

